

Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe)

**Bariqi Abhari Saragih¹, Gunawan Ritonga², Mhd. Irgi Fahreza³,
Sintiya Anggraini⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan
e-mail: bariqisaragihh24@gmail.com

Abstrak

Strategi evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan proses penelitian di SDN 040447 untuk melihat strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 040447. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap seorang guru dalam memenuhi data-data penelitian khususnya pada strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 040447. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa SDN 040447 melakukan strategi evaluasi pembelajaran yang sangat sesuai khususnya pada pendidikan agama Islam di mana guru Sudah menentukan metode dalam pelaksanaan pembelajaran kemudian metode tersebut dilakukan evaluasi untuk meningkatkan metode pembelajaran guru dalam meningkatkan pendidikan terhadap siswa di SDN 040447.

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Strategi*

Abstract

Learning evaluation strategy is a very important thing that must be considered to achieve a predetermined goal. In this study, researchers conducted a research process at SDN 040447 to see the evaluation strategy of Islamic Religious Education learning at SDN 040447. In this study, researchers used research with descriptive qualitative research methods where researchers carried out data collection techniques by observing and interviewing a teacher in fulfilling research data, especially on the learning evaluation strategy of Islamic Religious Education at SDN 040447. The results of the research that have been carried out by researchers get the results that SDN 040447 carries out a learning evaluation strategy that is very appropriate, especially in Islamic religious education where the teacher has determined the method in implementing learning then the method The evaluation was carried out to improve teacher learning methods in improving the education of students at SDN 040447.

Keywords : *Evaluation, Learning, Strategy*

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan sub sistem yang sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya

kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap bulan, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian setiap kali membahas proses pembelajaran, maka berarti kita juga membahas tentang evaluasi.

Untuk dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan benar, maka guru dipersyaratkan mengetahui berbagai dimensi yang terkait dengan evaluasi, terutama berkaitan dengan hakikat evaluasi, tujuan evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, jenis-jenis evaluasi dan prosedur evaluasi di dalam proses pembelajaran.

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990).

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hamper sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat

nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai system evaluasi yang ditetapkan Allah di antaranya:

Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagai mana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7 - 8.

Terjemahan: *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula.*

Nabi Sulaiman as. pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam QS. Al-Naml: 27

Terjemahan : *Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.*

Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim as., Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk kadar untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaqwaan serta ketaatannya kepada Allah, seperti disebutkan dalam Q.S, Al-Shaffat: 103-104.

Terjemahan : *Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya demikianlah kami memberi batasan, kepada orang-orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.*

Dari beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahanpelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa atukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa,
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakterhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami siswa dan mengetahui sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.

Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut M. Ngilim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu (Purwanto, 1991). Hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri, mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian agar guru mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Untuk hal tersebut, berikut penulis juga mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yaitu:

Jahja Qohar Al-Haj, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi siswa secara individual, dan dari segi program pengajaran.

1. Dilihat dari segi siswa secara individu, evaluasi berfungsi sebagai: mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
 - a. Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - b. Memberi basis Laporan kemajuan siswa
 - c. Menetapkan kenaikan dan kelulusan
2. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - a. Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa.
 - b. Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok siswa yang homogen.
 - c. Diagnosis dan remedial pekerjaan siswa.
 - d. Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - e. Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar siswa.
 - f. Memberi motivasi belajar bagi siswa.
 - g. Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa.
 - h. Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat
 - i. Untuk mengadministrasi sekolah. Untuk mengembangkan kurikulum.
 - j. Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah (Al-Haj, 1985).

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut untuk memberikan masukan bagi siswa dan pihak sekolah dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan siswanya. Semua informasi yang masuk pada pihak lembaga (sekolah) tempat siswa belajar tersebut akan menjadi data yang akurat dalam melakukan evaluasi pada pengembangan dan perbaikan sekolah. Lebih-lebih lagi pada bagaimana mengembangkan mutu atau kualitas siswa. Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik.
2. Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan siswa atau juga karena factor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.

Sementara itu menurut rumusan fungsi yang dipaparkan oleh pihak Departemen Agama RI, bahwa penilaian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk mengajarnya, mengadakan perbaikan bagi siswa, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
2. Menentukan nilai hasil belajar siswa antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.
3. Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program belajar mengajar yang sedang berjalan (Depag RI, 1988/1989).

Selain itu, dikemukakan pula pendapat Wayan Nurkencana, dkk, sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempatkan suatu pendidikan tertentu.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam kegiatan proses pendidikan dan pengajaran itu yang dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah suatu matapelajaran yang telah diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus diulang kembali.
3. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk siswa tersebut.
4. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi.
5. Yang menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikan ke kelas di atasnya atau tidak ataukah ia tetap pada kelas semula.
6. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai siswa sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
7. Untuk menafsirkan apakah siswa telah dilepaskan ke dalam masyarakat atau ke perguruan tinggi.
8. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan (Nurkencana, 1983).

Dari keseluruhan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat dilihat bahwa redaksinya berbeda antara satu dengan yang lain. Akan tetapi substansinya bermuara pada satu titik tujuan atau sasaran, yaitu bagaimana dengan fungsi evaluasi tersebut menjadi parameter bagi pihak siswa, guru, sekolah, masyarakat, dan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran. Bagi siswa dengan evaluasi ia akan mengetahui kemampuan perkembangan grafik belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, ataukah semakin menurun. Apakah ia naik kelas atau tidak, ataukah ia lulus dalam ujian sekolah atau tidak lulus. Bagi orang tua, mereka akan mudah untuk mengetahui bahwa anaknya memiliki kualitas atau tidak, naik ke kelas berikutnya atau tidak. Ini dapat dilihat dari buku laporan hasil pendidikannya. Begitu juga bagi pihak sekolah. Kepala sekolah serta semua guru-guru akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan grafik kelulusan siswanya setiap tahun. Demikian juga dengan siswa-

siswanya yang tidak naik ke kelas berikutnya. Masyarakat juga akan mengetahui dengan evaluasi tersebut, apakah sekolah yang ada di sekelilingnya tersebut memiliki mutu atau tidak. Kemudian masyarakat dapat membandingkan antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam hal menyekolahkan atau melanjutkan pendidikan putra-putrinya. Apalagi masyarakat bila menjadikan *output* dan lembaga pendidikan itu untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai, lalu bagaimana dengan produktifitasnya sehubungan dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki itu. Jadi masyarakat sebagai pengguna tenaga lulusan dari sekolah itu akan melihat dengan sendirinya dari hasil evaluasi itu sendiri. Selain fungsi-fungsi tersebut di atas, berikut dikemukakan beberapa fungsi evaluasi, antara lain:

1. Penilaian Berfungsi Selektif

1. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
2. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
3. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
4. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2. Penilaian Berfungsi Diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

3. Penilaian Berfungsi Sebagai Penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Penilaian Berfungsi Sebagai Pengukur Keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan system administrasi.

Manfaat Evaluasi

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Memahami sesuatu: mahasiswa (*entry behavior*, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi dosen.
2. Membuat keputusan: kelanjutan program penanganan "masalah", dll.
Meningkatkan kualitas PBM: komponen-komponen PBM Sementara secara lebih khusus evaluasi akan member manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah.
1. Bagi Siswa; mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Memuaskan atau tidak memuaskan
2. Bagi Guru; a) mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan melanjutkan remedial atau pengayaan, b) ketepatan materi yang diberikan jenis, lingkup, tingkat

kesulitan, c) Ketepatan metode yang digunakan.

3. Bagi Sekolah; a) Hasil belajar cermin kualitas sekolah, b) membuat program sekolah, c) pemenuhan standar.

Dengan demikian dapatlah difahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000) .

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008) . Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah SDN 040447

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru , tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru di "SDN 040447"

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 040447 mendapatkan hasil terkait strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pada SDN 040447 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guru melakukan proses pembelajaran menggunakan berapa metode di dalamnya. Metode pertama yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah di mana guru akan melakukan ceramah atau penyampaian mengenai suatu materi pendidikan agama yang akan dipelajari sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan atau ditetapkan. Metode kedua yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode tanya jawab di mana Dengan adanya tanya jawab akan meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam keaktifan kelas dalam bertanya terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Metode ketiga yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membuat atau memecah kelas tersebut menjadi beberapa kelompok dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat menimbulkan kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang keempat yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan metode tanya jawab yang dilakukan antar kelompok yang telah dibagikan guru di mana tujuannya agar seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka antara kelompok dengan kelompok lainnya.

Dalam melakukan penilaian terhadap siswa di SDN 040447 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam seorang guru melakukan proses penilaian yaitu dengan menilai akhlak terhadap siswa tersebut kemudian proses penilaian dilakukan dengan melihat daya tangkap atau Serap yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan yang terakhir yang harus dinilai terhadap siswa tersebut yaitu penilaian terhadap tugas yang telah diberikan oleh seorang guru. Selain itu proses yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SDN 040447 dalam melakukan penilaian yaitu dengan berdasarkan kompetensi dasar yang telah tertera di dalam silabus dan di situ guru melihat kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di silabus.

Pada SDN 040447 proses evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan karena proses evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu proses perencanaan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses evaluasi juga guru dapat mengetahui siswa-siswa yang memiliki prestasi tinggi dan juga prestasi yang rendah ketika guru sudah mengetahui siswa-siswa yang mendapatkan prestasi yang cukup rendah maka hal tersebutlah yang harus dilakukan evaluasi Bagaimana cara untuk meningkatkan peserta yang mendapatkan prestasi rendah untuk ditingkatkan dengan metode yang berbeda.

SIMPULAN

Strategi evaluasi pembelajaran di SDN 040447 dilakukan sesuai dengan SOP atau disebut dengan standar operasional pendidikan. Guru pada SDN 040447 melakukan evaluasi dengan memperhatikan secara tepat kemampuan dari para siswa ataupun peserta didik yang terdapat di SDN 040447 sehingga dengan adanya proses pembelajaran tersebut maka guru dapat mengetahui kemampuan dari para siswa sehingga dengan diketahuinya kemampuan dari para siswa guru-guru dapat mengevaluasi metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 040447.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman, Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Buah Batu Bandung, 2008.
- Al-Haj, Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama*, Cet. I; Jakarta: Ciawi Jaya, 1985.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*. Jakarta Dirjen Bimbaga Islam Proyek Madrasah Aliyah, 1988/1989. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.V: Jakarta 1976.

- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet III; Jakarta Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Gronlund, E. N. *Improving Marking and Reporting in Classroom Instruction*, Mac Millan Publishing, Co, Inc. NewYork, Collier Mac Millan Publishers, London, 1974.
- Hergenhahn, B. R. dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Edisi Ketujuh. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2008.
- Muijs, Daniel, dan David Reynolds. *Effective Teaching*, Second Edition, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto dengan judul *Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. <http://www.bloomet.etAll. Com>. Tanggal 22 Mei 2009.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta 2002. Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I. Ciputat Press. 2005.
- Salim, Peter. *The Contemporary English Indonesia Dictionary*. Ed II. Jakarta: Modern English Press, 1986.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2005.
- Sykes, J. B. (ed), *The Concise Oxford Dictionary of Corred English*, (Oxford: Calredom Press; 1976.
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo: Jakarta 1990